

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan sudah menjadi kebutuhan vital bagi manusia. Seseorang tidak bisa mengerti sesuatu tanpa bantuan pendidikan. Pendidikan mempunyai peranan penting dalam proses belajar peserta didik dalam rangka meningkatkan kecerdasan dan keterampilan, mempertinggi budi pekerti, memperkuat kepribadian dan mempertebal semangat kebangsaan dan cinta tanah air (Freire dalam Rahmat 2014 : 11).

Pendidikan merupakan proses pembelajaran dimana peserta didik menerima dan memahami pengetahuan sebagai bagian dari dirinya, kemudian mengolahnya sedemikian rupa untuk kebaikan dan kemajuan bersama ( Anam, 2015 : 1). Tujuan utama proses pembelajaran adalah mengarahkan perkembangan tingkah laku sebagai cerminan dari hasil belajar yang dicapai seseorang. Salah satu target guru dalam memperbaiki metode pembelajaran adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Menurut Bloom (dalam Suprijono, 2013:6), hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik. Hasil belajar siswa menurut Sudjana (2009: 3) tidak saja dilihat pada aspek hasil evaluasi pembelajaran sesaat, tetapi yang paling pokok adalah perubahan yang dialami oleh siswa itu sendiri. Dan bahkan dapat diartikan bahwa

hasil belajar mengandung makna keberhasilan siswa dalam kegiatan belajarnya. Akan tetapi, gagal dan berhasil selalu hadir di kehidupan siswa, ada yang berhasil dalam belajarnya dengan memuaskan dan ada pula yang gagal.

Berikut data hasil pembelajaran yang dilakukan di SMP Negeri 1 Tilongkabila menetapkan standar ketuntasan minimal 76 untuk mata pelajaran IPS Terpadu Kelas VIII. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, data yang diperoleh menunjukkan ketuntasan belajar siswa kelas VIII yang berjumlah 169 siswa hanya 73 siswa yang memperoleh nilai ketuntasan sebesar 43 % dan 96 siswa memperoleh nilai dibawah rata-rata sebesar 57 %. Sehingga ketuntasan belajar siswa masih rendah atau hampir setengah lebih siswa kelas VIII IPS tidak tuntas dalam pembelajaran.

Fakta ini, menurut peneliti perlu mendapat perhatian serius. Dari fenomena tersebut, menurut peneliti sangat relevan untuk menerapkan metode pembelajaran inquiry yang merupakan salah satu metode pembelajaran berbasis pada siswa yang digunakan untuk mengefektifkan respon siswa dan menyukseskan implementasinya.

Strategi *Inquiri* menekankan kepada aktivitas siswa secara maksimal untuk mencari dan menemukan (Anam, 2015:13). Artinya strategi *Inquiri* menempatkan siswa sebagai subjek belajar. Untuk itu, upaya dalam memecahkan masalah siswa yang berakibat pada rendahnya hasil belajar adalah dengan menerapkan metode Inquiry yang

merupakan pendekatan mengembangkan aktivitas belajar siswa secara optimal. Dalam pembelajaran *Inquiri* tugas guru adalah memberikan kemudahan belajar kepada peserta didik, dengan menyediakan berbagai sarana dan sumber belajar yang memadai. Guru bukan hanya menyampaikan materi pembelajaran yang berupa hafalan, tetapi mengatur lingkungan dan strategi pembelajaran yang memungkinkan peserta didik belajar, lingkungan belajar yang sangat penting dan sangat menunjang pembelajaran dan keberhasilan pembelajaran secara keseluruhan (Mulyasa, 2006: 61).

*Inquiry* merupakan konsep pembelajaran yang menekankan pada keterkaitan antara materi pembelajaran dengan dunia kehidupan peserta didik secara nyata, sehingga para peserta didik menghubungkan dan menerapkan kompetensi hasil belajar dalam kehidupan sehari-hari (Munandar, 2003: 89). Melalui penerapan kompetensi dalam kehidupan sehari-hari peserta didik akan merasakan pentingnya belajar dan mereka akan memperoleh makna yang mendalam terhadap apa yang dipelajarinya. Pembelajaran *inquiry* adalah kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berfikir secara kritis dan analisis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan oleh siswa, sekaligus cocok digunakan dalam meningkatkan hasil belajar, apalagi pada mata pelajaran IPS yang prinsipnya menekankan bahwa siswa akan terlibat langsung dalam proses pembelajaran, sehingga proses pembelajaran akan berpusat pada siswa.

Dilembaga pendidikan, masih beragam masalah yang muncul khususnya untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Dari hasil pengamatan yang dilakukan peneliti di SMP Negeri 1 Tilongkabila, dapat mengklasifikasikan kecenderungan masalah – masalah yang dihadapi, pada pembelajaran IPS, yang ditemukan adalah proses pembelajaran yang berlangsung di sekolah tersebut masih menggunakan metode ceramah. komunikasi yang terjadi cenderung hanya ke guru saja. Kurangnya pemahaman sebagian siswa pada saat proses belajar mengajar akibatnya mereka tidak dapat menyelesaikan masalah atau soal-soal yang diberikan oleh guru serta kurangnya partisipasi sebagian siswa dalam proses pembelajaran. Hal lain pula yang sempat peneliti rasakan adalah situasi pembelajaran yang belum kondusif, diakibatkan oleh siswa tidak fokus pada penjelasan materi yang di sampaikan oleh guru. Sarana penunjang proses pembelajaran belum optimal atau tidak difungsikan dengan baik, factor – factor inilah yang mengakibatkan siswa mengalami ketidak seriusan dalam kegiatan pembelajaran. Semua masalah itu, berujung pada belum optimalnya pencapaian hasil belajar siswa sebagaimana yang diharapkan. Untuk mendapatkan hasil belajar yang memuaskan bukanlah hal yang mudah, Oleh karena itu, keterlibatan guru sebagai pihak yang membimbing sangat diperlukan. Dengan demikian, guru harus maksimal dalam membimbing siswa di kelas melalui kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **Pengaruh Penggunaan Metode *Inquiry* terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII SMP Negeri 1 Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango Provinsi Gorontalo.**

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian dari latar belakang maka diidentifikasi masalah di antaranya, yaitu:

1. Kurangnya pemahaman siswa pada materi pelajaran IPS saat proses pembelajaran
2. Kurangnya pengetahuan siswa mengenai materi pelajaran IPS
3. Siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran IPS;
4. Belum optimalnya hasil belajar yang ada di Kelas VIII SMP Negeri 1 Tilongkabila.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah pada tulisan ini adalah :

1. Seberapa besar pengaruh penggunaan metode *inquiry* terhadap hasil belajar siswa dalam aspek Kognitif pada mata pelajaran IPS Kelas VIII SMP Negeri 1 Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango Provinsi Gorontalo.

2. Seberapa besar pengaruh penggunaan metode *inquiry* terhadap hasil belajar siswa dalam aspek Afektif pada mata pelajaran IPS Kelas VIII SMP Negeri 1 Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango Provinsi Gorontalo.
3. Seberapa besar pengaruh penggunaan metode *inquiry* terhadap hasil belajar siswa dalam aspek Psikomotorik pada mata pelajaran IPS Kelas VIII SMP Negeri 1 Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango Provinsi Gorontalo.

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam tulisan ini adalah :

1. untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penggunaan metode *inquiry* dalam aspek Kognitif terhadap hasil belajar siswa dalam aspek Kognitif pada mata pelajaran IPS kelas VIII SMP Negeri 1 Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango Provinsi Gorontalo.
2. untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penggunaan metode *inquiry* terhadap hasil belajar siswa dalam aspek Afektif pada mata pelajaran IPS kelas VIII SMP Negeri 1 Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango Provinsi Gorontalo.
3. untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penggunaan metode *inquiry* terhadap hasil belajar siswa dalam aspek Psikomotorik pada mata pelajaran IPS kelas VIII SMP Negeri 1 Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango Provinsi Gorontalo.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

### **1.5.1 Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan acuan atau bahan pertimbangan bagi tenaga kependidikan untuk memanfaatkan dan mengembangkan penggunaan metode *inquiri*, karena dengan penggunaan metode tersebut dapat menunjang kelancaran komunikasi antara siswa dengan guru dalam proses belajar mengajar dan terhadap minat belajar siswa

### **1.5.2 Manfaat Praktis**

#### a. Bagi Siswa

Diharapkan dengan menggunakan metode *inquiri* dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih bervariasi, nyata dan menarik.

#### b. Bagi Guru

Hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan sebagai refleksi dan tolak ukur untuk mengadakan perbaikan dalam pembelajaran.

#### c. Bagi sekolah

Diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai sarana informasi dalam rangka perbaikan proses pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan.